

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Analitik Korelasional. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *quasy-experiment* dengan rancangan *one group design Pre-test post-test group design*, yang mengungkapkan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. (Astrini, 2022).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada kisaran generalisasi yang mencakup objek atau subjek tertentu dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari sana penarikan kesimpulan dilakukan (Unaradjan, 2019). Dalam konteks penelitian ini, populasi penelitian ini adalah 55 orang lansia. Setiap subjek yang memenuhi karakteristik yaitu pasien lansia yang menderita Hipertensi di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang di anggap mewakili populasi tersebut. Menurut (sinulingga,2021), ukuran sampel merujuk pada sebagian dari objek penekitian secara keseluruhan yang di anggap mewakili populasi secara menyeluruh. Apabila jumlah subjeknya besar, sekitar 10-15% atau 20-25% dari jumlah total populasi dapat di ambil sebagai sampel (Hardani et al.,2020).

Teknik pengambilan sampel adalah Total sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel yang di ambil sebanyak 30

lansia dari populasi tersebut.

1. Kriteria inklusi

- a. Lansia yang sudah dinyatakan sebagai penderita Hipertensi.
- b. Lansia yang bersedia menjadi responden tanpa paksaan.
- c. Lansia yang tidak tergantung dengan obat penurun Hipertensi.

2. Kriteria eksklusi

- a. Lansia dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- b. Lansia yang mengkonsumsi obat-obatan Hipertensi.
- c. Lansia yang mengidap penyakit TBC
- d. Lansia yang baru selesai operasi.
- e. Lansia yang menderita penyakit wasir.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sample yang dipilih dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh Terapi Tertawa terhadap lansia dengan penderita Hipertensi.

3.3 Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara *variable* independent Terapi Tertawa terhadap *variable* dependen yaitu penurunan tekanan darah pada lansia penderita Hipertensi di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

3.4 Definisi Oprasional

Oprasional *variable* adaah proses mendefinisikan suatu *variable* secara oprasional berdasarkan karakteristik yang dapat diukur secara cermat saat melakukan pengamatan atau pengukuran. Hal ini melibatkan penentuan parameter atau ukuran yang jelas untuk mengukur *variable* tersebut (sinulingga,2019)

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional

<i>Variable</i>	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
<i>Variable</i> independen Terapi Tertawa	Terapi tawa dapat menyebabkan peningkatan asupan oksigen ke paru-paru, memulihkan sirkulasi darah normal (sumaryati,2019).	Jenis intervensi: Dilakukan terapi tertawa dengan mengikuti SOP terapi tertawa. Frekuensi: 3 kali seminggu.	Lembar Observasi	Nominal	Dilakukan sesuai SOP (YA)
<i>Variable</i> dependen Penurunan tekanan darah (Hipertensi)	Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan konsistensi di atas 140/90 mmHg.	Tekanan darah sistolik dan diastolic diatas 140/90 mmHg.	– Lembaran observasi – Tensimeter Sphygmo manometer	Rasio	• Normal (<120/80 mmHg) • Prehipertensi (120-139/80-89 mmHg) • Hipertensi ($\geq$140-90 mmHg)

3.5 Instrumen Penelitian

Alat penelitian merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memastikan kelancaran proses penelitian (simulingga,2021). Instrument yang

digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembaran observasi
2. Tensi meter Sphygmomanometer

3.6 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik seubjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalamm,2019).

1. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Proses pengmpulan data primer melibatkan interaksi langsung dengan sumbernya atau seringkali dengan narasumber yang menderita Hipertensi.
2. Data skunder adalah informasi yang telah ada dan dapat diakses atau dikumpulkan. Informasi ini diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara sering kali sudah tercatat oleh pihak lain. Data skundre diperoleh dari studi pendahuluan dan studi literature penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Data ini mencakup informasi tambahan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terapi tertawa, serta hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung analisis dan *interpretasi* hasil (Ramdhan,2021).

Metode pengumpan data merujuk pada langkah atau Teknik yang digunakan untuk menghimpun informasi sementara instrument pengumpulan adata dan berkaitan dengan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan tersebut (Abdussamad & sik 2021).

3.7 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu hal yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap disajikan untuk memperoleh atau hasil yang berarti dan

kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo,2018).

Langkah-langkah pengolahan data:

1. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kembali lembaran observasi yang sudah diisi sesudah dan sebelum dilakukan intervensi. Tujuannya untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada misalnya nama, usia, dan tekanan darah. Jika ada data yang belum di isi peneliti akan melakukan crosscheck kepada lansia.

2. *Coding*

Setelah data di edit, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data dalam bentuk table (Moh, Nazir, 2011). Dalam penelitian ini tabulasi terdiri dari hasil data lembaran observasi terapi tertawa terhadap penurunan tekanan darah.

4. *Scoring*

Scoring adalah menetapkan pemberin skor pada lembaran observasi (Moh, Nazir, 2019).

5. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan, ketidak lengkapan dan sebagian dilakukan pembetulan atau mengoreksi lembaran observasi.

3.8 Analisis Data

Analisa data adalah cara yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengintervestasikan data yang telah dibuat baik pengolahannya dengan manual maupun menggunakan bantuan *computer* (notoadmodjo,2021). Penelitian ini menggunakan dua

tahap Analisa data, yaitu Univariat dan Bivariat.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap *variable* pada penelitian. Bentuk Analisa univariat tergantung pada jenis data numeriknya (Notoadmojo 2021). Dalam penelitian ini menggunakan rumus distribusi frekuensi untuk mengetahui karakteristik dari responden seperti nama, usia dan tekanan darah.

Tabel 3. 2 Analisis Univariat

<i>Variable</i> VD/VI	Skala	Analisa data
Karakteristik responden (nama, usia, tekanan darah).	Normal	Distribusi frekuensi
Tekanan darah sebelum dilakukan intervensi.	Rasio	Distribusi frekuensi
Tekanan darah setelah dilakukan intervensi.	Rasio	Distribusi frekuensi

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan tekanan darah pada enam kali pengukuran setelah diberikan terapi tertawa. Sebelum dilakukan uji bivariat, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Jika data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka digunakan uji non-parametrik yaitu uji Friedman untuk mengetahui perbedaan tekanan darah secara keseluruhan pada enam kali pengukuran. Apabila hasil uji Friedman menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test sebagai uji lanjutan (*post-hoc*) untuk mengetahui perbedaan antar pasangan pengukuran. Interpretasi hasil yaitu jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh terapi tertawa terhadap penurunan tekanan darah.

3.9 Etika Penelitian

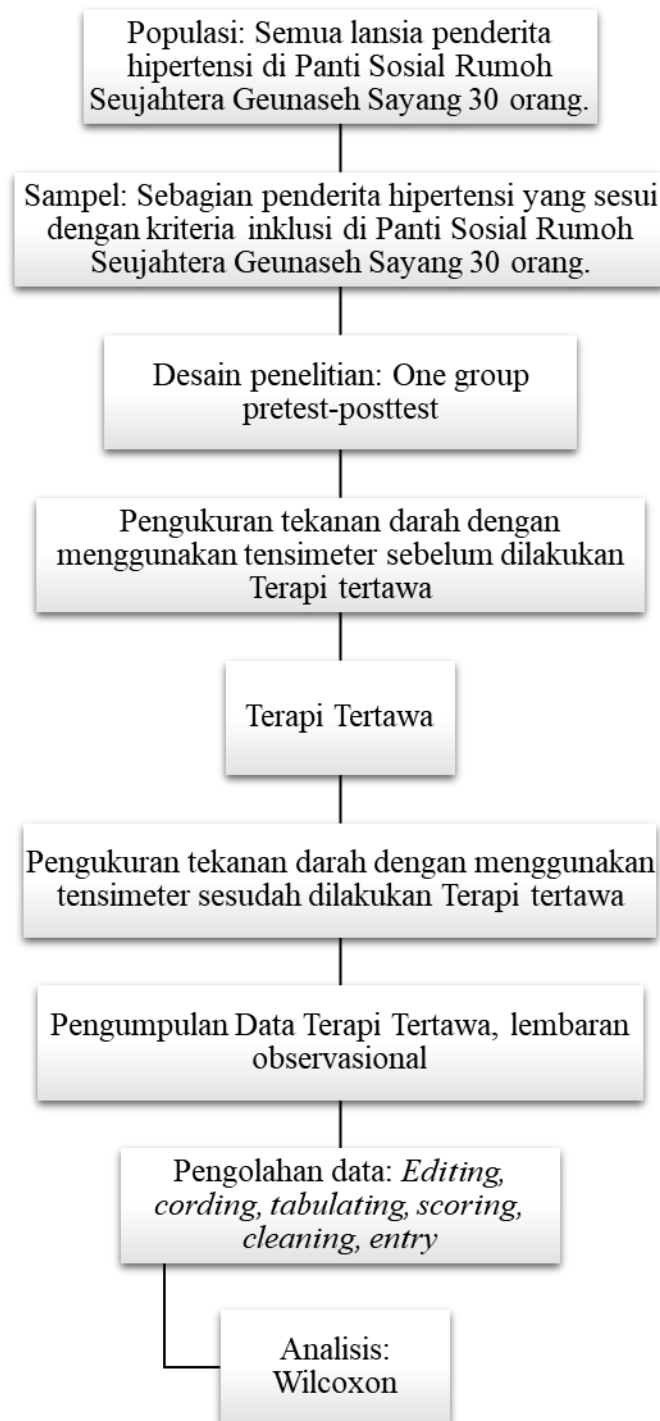
Penelitian ini mengarah pada standar penelitian yang berlaku seperti responden yang berakal untuk mengikuti maupun tidak mengikuti dalam kegiatan penelitian ini dan

peneliti tidak akan melakukan tindakan pemaksaan kepada responden baik itu secara verbal maupun nonverbal, responden akan mendapatkan hak-haknya yaitu bebas dari penderitaan dan privasinya akan terjaga serta peneliti perlu meminta surat persetujuan kepada responden. Sebagai syarat dalam melakukan penelitian dengan mengajukan permohonan izin dari pihak institusi/lembaga terkait tempat penelitian.

Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian peneliti akan melakukan dengan menguraikan masalah etika dan etika penelitian:

1. *Self Determination*: Pada penelitian ini responden berhak untuk mengikuti atau menolak ikut dalam penelitian, penelitian ini bersifat sukarelawan.
2. *Privacy/Confidentiality*: Dalam penelitian ini kami akan merahasiakan kepribadian serta identitas responden akan dijaga dengan baik, dan sangat dirahasiakan, tidak akan diketahui oleh orang lain maupun dari pihak manapun selain kami sebagai peneliti yang hanya mengetahui privasi responden agar informasi yang kami berikan tidak menyebar luas secara umum.
3. *Anonymity*: Selama kami melakukan penelitian, semua nama-nama responden akan diubah menjadi angka atau nomor urut.
4. *Informed consent*: Seluruh responden diwajibkan membaca tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan dalam, penelitian ini dan menyetujui saat ingin menjadi responden pada penelitian yang kami lakukan.
5. *Protection from discomfort*: Dalam penelitian, ini Responden berhak keluar atau mengundurkan diri jika tidak merasa nyaman selama berjalanya penelitian ini.

3.10 Kerangka Kerja



Bagan 3. 1 Kerangka Kerja